

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Metode Penelitian

Metode penelitian pada umumnya adalah suatu prosedur yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Sebaliknya, ilmu yang menentukan bagaimana penelitian harus dilakukan disebut metodologi.

3.1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif karena menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang pengalaman partisipan penelitiannya—perilaku, persepsi, tindakan, dan lain-lain—digambarkan melalui kata-kata dan bahasa. Penelitian kualitatif memberikan platform yang sangat baik untuk penelitian ini karena tidak bergantung pada metodologi kuantitatif atau pendekatan analitis statistik. Ciptakan sudut pandang yang kontras.

Untuk mengungkap maksud dan makna yang tersembunyi di balik simbol dan tanda yang digunakan dalam adegan drama Korea *My ID is Gangnam Beauty*, penulis dengan tegas ingin mengkaji dan menafsirkannya. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif dan berdasarkan pada jenis

penelitian kualitatif. Secara khusus, penulis akan menemukan bahwa Drama ini berisi sindiran dan komentar terhadap perilaku bullying.

3.1.2. Metode Penelitian

Setiap metodologi penelitian mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan pada akhirnya menentukan metodologi penelitian yang terbaik (Darus, 2011:5).

Dengan menggunakan percakapan karakter terjemahan yang menggambarkan bullying, penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce untuk mengkaji pilihan tekstual dan visual yang dibuat dalam adegan drama *My ID is Gangnam Beauty*.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, orang atau kelompok yang diteliti dijadikan sebagai subjek penelitian. Sedangkan fenomena atau persoalan yang diteliti dijadikan sebagai objek penelitian. Dalam buku *Penyelidikan Kualitatif dan Desain Studi: Memilih Di Antara Lima Tradisi*, Creswell (1998) menyatakan bahwa subjek penelitian dalam penelitian kualitatif sering kali terdiri dari orang-orang yang diamati atau diwawancarai, serta kelompok, organisasi,

komunitas, atau individu. Sedangkan peristiwa, persepsi, sensasi, atau proses yang diamati atau diselidiki dapat dianggap sebagai objek kajian.

a. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah individu yang diteliti dalam hal ini yaitu individu yang menjadi pemain utama dalam drama Korea *My ID is Gangnam Beauty* adalah Im Soo-hyang, Cha Eun-woo, Jo Woo-ri. Adapun peran yang dimiliki para pemain utama tersebut sebagai berikut.

- 1) Im Soo-hyang berperan sebagai Kang Mi-rae, seorang wanita yang menjalani operasi plastik setelah dibully karena wajahnya.
- 2) Cha Eun-woo berperan sebagai Do Kyung-seok, seorang mahasiswa yang tampaknya tidak peduli dengan penampilan tetapi sebenarnya memiliki perasaan yang kuat terhadap Mi-rae.
- 3) Jo Woo-ri berperan sebagai Hyun Soo-a, teman sekelas Mi-rae yang mengejeknya karena wajahnya yang baru dioperasi.

b. Objek Penelitian

Perilaku bullying pada episode drama Korea *My ID is Gangnam Beauty* menjadi fokus penelitian ini. Dengan memperhatikan sinyal-sinyal, objek-objek, dan interpretan yang

terkandung dalam dialog tokoh-tokoh yang diterjemahkan terkait dengan pengertian bullying, maka perilaku bullying akan ditelusuri, diselidiki, dan dibahas dalam penelitian ini melalui interpretasi terhadap tanda-tanda yang ada di dalamnya.

3.3. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 3 minggu dengan menonton tiap-tiap episode yang mengandung perilaku *bullying* sebanyak 2 kali.

b. Tempat Penelitian

Dalam penelitian kualitatif dengan melakukan observasi pada drama Korea *My ID is Gangnam Beauty*, tempat peneliti melakukan penelitian adalah di rumah peneliti, di Kota Kupang.

3.4. Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan analisis semiotika yang dipadukan dengan paradigma penelitian kualitatif interpretatif. Ketika informasi diberikan melalui pemaparan yang memahami dan memperjelas makna sebuah realitas dalam drama Korea *I go by Gangnam Beauty on ID*. Kata-kata dan grafik dapat digunakan untuk mewakili informasi ini. Teori semiotika Charles Sanders Peirce diterapkan dalam penelitian ini.

3.5. Definisi Konstruk dan Indikator Penelitian

Konstruk adalah suatu gagasan yang dikembangkan atau diterapkan untuk tujuan ilmiah tertentu dengan penuh kesadaran dan niat (Kerlinger, 2000: 48). Indikator penelitian merupakan variabel yang dapat digunakan untuk mengukur perubahan suatu keadaan tertentu dengan cara mendeskripsikan atau mendemonstrasikannya (Moleong, 2010: 10).

3.5.1. Konstruk Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi konstruk adalah perilaku *bullying* yang terdapat dalam Drama Korea *My ID is Gangnam Beauty*.

3.5.2. Indikator Penelitian

Dalam penelitian ini indikator yang diteliti yaitu jenis *bullying* verbal dan *bullying* nonverbal.

- *Bullying* verbal adalah perundungan berupa kalimat kasar atau berupa candaan yang melewati batas. Contoh *bullying* verbal seperti memaki, menghina, menjuluki, meneriaki, mempermalukan di depan umum, menuduh, memfitnah.
- *Bullying* non verbal adalah perilaku yang non verbal atau *bullying* fisik, contohnya seperti

menampar, meludahi, mendorong, memukul, menginjak, dll.

Dari indikator diatas maka peneliti akan melakukan penelitian berupa semiotika dari drama Korea *My Id is Gangnam Beauty* dengan menggunakan metode penelitian Charles Sanders Peirce yaitu menemukan tanda, objek dan interpretan.

3.6. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Subjek dari mana data dapat diambil dan yang memberikan instruksi eksplisit tentang cara mengambil dan memproses data dikenal sebagai sumber data. Dalam memilih metode pengumpulan data untuk menentukan sumber subjek data, sumber data menjadi pertimbangan yang paling krusial (Arikunto, 2013:172).

Peneliti menggunakan strategi pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi tentang isu-isu yang diangkat oleh penelitian yang mereka lakukan. Selain itu pengumpulan data dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi guna mencapai tujuan penelitian (Riduwan, 2010: 51).

3.6.1. Sumber Data

Sumber data yang dipakai peneliti dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder :

1. Data primer

Sumber informasi utama yang digunakan peneliti adalah menonton drama Korea berupa video yang dapat diunduh dari aplikasi Drakor.id. Hal ini karena analisis drama mengenai intimidasi khususnya relevan dengan isu yang diteliti. Saya menggunakan Gangnam Beauty di ID.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan melalui media perantara atau tidak langsung melalui buku, catatan, arsip, dan bukti-bukti yang sudah ada sebelumnya. Data semacam ini peneliti gunakan untuk observasi terhadap item penelitian yang dalam hal ini adalah akting atau perilaku karakter dari drama Korea My ID is Gangnam Beauty.

3.6.2. Teknik Pengumpulan Data

Hal terpenting yang harus diperhatikan saat melakukan penelitian adalah mengumpulkan data yang andal dan komprehensif. Peneliti menggunakan studi dokumentasi dan metode observasi sebagai alat pengumpulan data.

1. Observasi

Dua kali penayangan episode 1 hingga 3 drama My ID is Gangnam Beauty digunakan untuk melakukan observasi. Para sarjana akan

fokus pada kejadian-kejadian di mana intimidasi terjadi secara verbal dengan menafsirkan dialog karakter untuk diperiksa.

2. Studi Dokumentasi

Kami akan menganalisis kejadian bullying dari drama Korea MY ID, Gangnam Beauty yang didokumentasikan dalam bentuk video. Adegan bullying dikumpulkan peneliti berdasarkan tema penelitian yang dipilih.

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses sistematis dalam menyebarkan dan mengumpulkan data, mengkategorikan dan mengkarakterisasi satuan, mensintesis, mengumpulkan pola, dan menarik kesimpulan sedemikian rupa sehingga memudahkan pemahaman (Sugiyono, 2005: 89). Analisis data akan menggunakan drama My ID is Gangnam Beauty sebagai sumber data teks atau gambar. Peneliti menggunakan teori analisis semiotika Charles Sanders Peirce dalam analisisnya. Peneliti akan mengkaji urutan menonton drama My ID is Gangnam Beauty. Pilih teks dan skenario empat atau lima kali yang berkaitan dengan fokus utama penelitian, intimidasi, dan tafsirkan tanda dan objek menggunakan model semiotika Charles Sanders Peirce.

Landasan teori analisis semiotik Charles Sanders Peirce kemudian diuraikan dan digunakan untuk membantu analisis dan interpretasi temuan penelitian. Dengan menggunakan pendekatan semiotik representasi konstruksionis dan teori representasi, peneliti memverifikasi temuan teoritis dan menyelidiki fenomena representasi dalam drama Korea *My ID is Gangnam Beauty*. Representasi dalam isu ini berkaitan dengan subjek kajian bullying, yang terbagi menjadi dua kategori: bullying verbal dan nonverbal. Inilah pentingnya indikator-indikator dalam drama tersebut.

3.8. Teknik Interpretasi Data

Setelah data dikategorikan dan dievaluasi, maka akan ditarik kesimpulan mengenai temuan penelitian dengan cara menghubungkan data yang diteliti dengan ide atau konsep yang termasuk dalam landasan konseptual—dalam hal ini teori Charles Sanders Peirce. Tahap terakhir dari penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan, yang berfungsi sebagai sarana menyajikan hasil analisis data yang akan dilakukan peneliti. memperoleh makna dari materi yang mudah diakses dengan menarik kesimpulan tentang penafsiran atau makna.

3.9. Teknik Pemeriksaan Data dan Keabsahan Data

Saat mengumpulkan dan mengevaluasi data penelitian, peneliti pada dasarnya menggunakan strategi multi-metode yang dikenal sebagai pemeriksaan validitas data atau triangulasi data. Pada awalnya, tingkat kebenaran yang tinggi dapat diperoleh dengan memiliki pemahaman menyeluruh tentang topik yang diteliti. Triangulasi peneliti, triangulasi metode, triangulasi teori, dan triangulasi sumber data merupakan empat cara untuk menentukan keabsahan data (Puji Leksono, 2015:144–145).

Baik triangulasi ide yang digunakan oleh peneliti maupun triangulasi peneliti sendiri terjadi dalam penelitian ini. Biasanya, supervisor dilibatkan dalam proses triangulasi antar peneliti. Sebelum melakukan analisis lebih lanjut, data yang dikumpulkan dibahas. Selanjutnya pada tahap analisis, peneliti akan fokus pada setiap adegan yang menunjukkan bullying. Berikutnya adalah triangulasi teoretis, yaitu data yang dikumpulkan dikontraskan dengan perspektif teoretis dalam hal ini analisis semiotik Charles Sanders Peirce yang telah digunakan. Peneliti akan membaca teori, model, dan contoh analisis semiotika Charles Sanders Peirce dan membandingkannya dengan objek penelitian data penelitian dalam tujuan triangulasi data.